

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

OLEH :

Nama : Dewi Surti Kanti

Nim : 1800861201282

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Dewi Surti Kanti

Nim : 1800861201282

Program Studi : Manajemen

Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan produser yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 09 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



(Hj. Atikah, S.E., M.M)

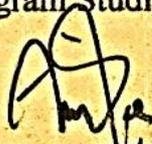
Dosen Pembimbing II



(Masnun, S.E., M.S.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE,MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

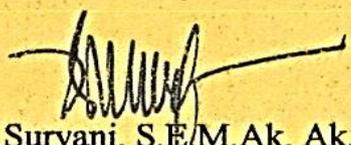
Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022
Pukul : 13.30-15.30
Tempat : Ruang Dekan

PANTIA PENGUJI

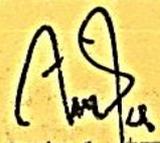
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Ali Akbar, SE, MM,CRP	Ketua	
2. Masnun, S.E., M.S.Ak	Sekretaris	
3. Amilia Paramita Sari, SE,M.Si	Penguji Utama	
4. Hj. Atikah, S.E., M.M	Anggota	

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari


Anisah, SE., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Surti Kanti

Nim : 1800861201282

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E., M.M

Masnun, S.E., M.S.Ak

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 09 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



METERA
TEMPEL

F4AJX924622500

Dewi Surti Kanti

1800861201282

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin. . .

Rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orangtua

Sebagai tanda bukti hormat, kasih sayang dan terima kasih, Skripsi ini adalah hadiah untuk ibu (Sri Hartini) dan ayah (Miskat) yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi selama ini. Dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bangga. Terimakasih ibu dan ayah.

Abang dan Adik

Sebagai tanda terima kasih ku persembahkan untuk abangku (M. Santoso), adikku (M. Bayu Dwi Ramahdan), kakak iparku (Jusnia Lestari) dan keponakanku (M. Abrizam Reyand S dan M. Rayyan Ramadhansyah S)

Teman-teman

Terima kasih kepada teman terdekat saya dan teman kuliah saya (Gika Samira, Ereka Gustiana dan Riri Anggraini Safitri) yang telah memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

ABSTRACT

Dewi Surti Kanti / 1800861201282 / Faculty of Economics / Management / Finance / Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin On Stock Prices In Food Sub-Sector Companies And Drinks On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020 / 1st Advisor Hj. Atikah, S.E., M.M / 2nd Masnun, S.E., M.S.Ak.

In this study, the author took the title of the effect of Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) on Stock Prices in Food and Beverage Sub-Sector Companies on the IDX which aims to find out how much influence CR, ROE, and NPM have on the share price of Food and Beverage Sub-Sector Companies on the IDX for the 2015-2020 period.

The object of this study is the Food and Beverage Sub-Sector Company listed in the 2015-2020 period as many as 7 companies, namely PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tranding Company Tbk (ULTJ), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Sample selection is done by using purposive sampling that the sample selected based on certain criteria, with the aim to obtain a representative sample of the research conducted. The method used in this research is descriptive quantitative data collection techniques are the company's financial reporting, data

analysis techniques using multiple linear regression analysis to test the hypothesis F and T test.

Based on the results of simultaneous testing, it shows that the variables Current Ratio, Return on Equity and Net Profit Margin affect the share price of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period with a coefficient of determination of 0.595 meaning that the variable Current Ratio, Return on Equity and Net Profit Margin can affect by 59.5%.

Based on the results of partial testing shows that the Current Ratio variable, Return on Equity has no influence on stock prices while the Net Profit Margin variable has an influence on stock prices

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

Skripsi yang disusun ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah mengerahkan kemampuan semaksimalnya, akan tetapi dengan apa yang telah dicapai tidaklah sempurna yang diharapkan. Oleh sebab itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, saran bimbingan, dukungan dan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari dan Pembimbing Akademik di Universitas Batanghari

4. Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M selaku Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Masnun, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan kelancaran aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Jambi, 09 Juli 2022
Penulis

Dewi Surti Kanti
1800861201282

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Landasan Teori	14
2.1.1.1. Manajemen	14
2.1.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen	15
2.1.1.3. Keuangan	19
2.1.1.4. Laporan Keuangan	20
2.1.1.5. Manajemen Keuangan	23
2.1.1.6. Kinerja Keuangan	26
2.1.1.7. Rasio Keuangan	29
2.1.1.8. <i>Current Ratio</i> (CR)	35
2.1.1.9. Return on Equity (ROE)	35

2.1.1.10.	Net Profit Margin (NPM).....	38
2.1.1.11.	Laba	39
2.1.1.12.	Laba Bersih	39
2.1.1.13.	Saham	40
2.1.1.14.	Harga Saham.....	41
2.1.1.15.	Hubungan Antara Variabel	42
2.1.1.16.	Penelitian Terdahulu	44
2.1.2.	Kerangka Pemikiran.....	46
2.1.3.	Hipotesis Penelitian	46
2.2.	Metode Penelitian	47
2.2.1.	Metode Penelitian yang Digunakan	47
2.2.2.	Jenis dan Sumber Data	47
2.2.3.	Metode Pengumpulan Data	48
2.2.4.	Populasi dan Sampel.....	48
2.2.4.1.	Populasi.....	48
2.2.4.2.	Sampel Penelitian	50
2.2.5.	Metode Analisis	51
2.2.6.	Alat Analisis	51
2.2.7.	Uji Hipotesis	55
2.2.7.1.	Uji F.....	55
2.2.7.2.	Uji t.....	56
2.2.8.	Koefisien Determinasi	57
2.2.9.	Operasional Variabel.....	58
BAB III 60		
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		60
3.1.	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	60
3.2.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	61
BAB IV 76		
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		76
4.1.	Hasil Penelitian.....	76
4.2.	Analisis dan Pembahasan.....	81

BAB V	91
KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR)	7
1.2. Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE)	8
1.3. Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	9
1.4. Perkembangan Harga Saham	10
2.1. Penelitian Terdahulu	45
2.2. Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.	49
2.3. Kriteria Penarikan Sampel	50
2.4. Sampel Penelitian	51
2.5. Operasional Variabel	58
4.1. Uji Normalitas..	76
4.2. Uji Multikolinearitas.....	78
4.3. Uji Autokorelasi.	80
4.4. Koefisien Regresi.	81
4.5. Uji F	83
4.6. Uji t	84
4.7. Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Kerangka Pemikiran	46
3.1. Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk	63
3.2. Struktur Organisasi PT.Delta Jakarta Tbk	65
3.3. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk	67
3.4. Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk	69
3.5. Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	71
3.6. Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk	73
3.7. Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk	75
4.1. Hasil Uji Normalitas	77
4.2. Uji Heteroskedastisitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Uji F

Lampiran 2 Tabel Uji t

Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT.Delta Jakarta Tbk

Lampiran 5 Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

Lampiran 6 Laporan Keuangan PT Sekar Laut Tbk

Lampiran 7 Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry &
Tranding Company Tbk

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Lampiran 9 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Setiap individu pasti melakukan kegiatan manajemen dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Dengan adanya manajemen, maka diharapkan semua aktivitas dapat dilakukan dengan sistematis atau berurutan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang baik. Apabila individu saja membutuhkan adanya manajemen untuk mengatur hidupnya, pastinya sebuah organisasi atau pun perusahaan akan lebih membutuhkan adanya manajemen untuk kinerja dari anggota agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil kerja yang baik, salah satu manajemen yang penting ialah adanya manajemen keuangan dalam suatu organisasi atau pun perusahaan.

Manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja dan menggunakan dana serta mengelola terhadap aktiva. Khususnya penganalisa sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajemen keuangan harus memahami atas peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Namun manajemen keuangan juga berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Kasmir (2010:6), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang

berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset, yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktiva atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan fungsinya dalam berbagai kegiatan keuangan. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu, pertama keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta operasional perusahaan. Kedua, keputusan investasi adalah keputusan penggunaan dana tersebut untuk pos atau proyek yang menguntungkan perusahaan, apakah dalam bentuk aset lancar kas, efek yang dapat dicairkan atau diperjualbelikan, piutang, persediaan (*inventory*) ataukah dalam bentuk aset tetap seperti bangunan, baik bangunan kantor atau pabrik, mesin-mesin dan lain-lain. Dan ketiga, keputusan kebijakan deviden adalah keputusan pembayaran kembali obligasi ini semua dapat dikembangkan melalui pasar modal.

Pasar modal berperan penting pada perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat terjadinya kegiatan perdagangan jual beli yang erat kaitannya dengan instrumen keuangan perusahaan seperti saham, reksadana, obligasi

perusahaan. Pasar modal menjadi tempat yang menarik banyak investor untuk melakukan kegiatan investasi, salah satunya adalah investasi saham. Investor umumnya lebih tertarik melakukan investasi saham pada pasar modal karena keuntungan yang mungkin untuk didapatkan lebih tinggi, keuntungan dalam investasi saham adalah mendapatkan deviden dan *capital gain*, deviden umumnya dibagikan kepada pemegang saham perusahaan atas keuntungan yang diperoleh dari keuntungan aktivitas operasi perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan atas selisih harga jual dan beli perusahaan.

BEI menjadi wadah bagi perusahaan yang menambah modal bagi perusahaan (*go-public*), salah satu cara dengan melakukan transaksi pertukaran hak kepemilikan perusahaan atau disebut saham dengan dana yang dimiliki oleh investor. Selanjutnya terjadi aktivitas transaksi jual-beli saham pada BEI yang dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham yang memberikan dampak perubahan harga saham suatu perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor atas kondisi kinerja operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu cara atau metode yang biasa digunakan untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah sebuah metode atau cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan atau dikenal dengan istilah *financial ratio* ialah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan

keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas. Agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio.

Current Ratio (CR) adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara

laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan keputusan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Sedangkan saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai *instrument financial* yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk ‘menjual’ dalam kepentingan bisnis saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Terdapat 2 pendekatan untuk menganalisa harga dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental, dalam prakteknya analisis fundamental merupakan analisis yang sering digunakan yaitu berupa rasio keuangan. Pada laporan keuangan perusahaan akan dilakukan analisis menggunakan rasio-rasio yang ditentukan sebelumnya untuk menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Rasio keuangan terdiri dari atas rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, pasar, aktivitas dan pertumbuhan. Masing-masing dari rasio tersebut akan memberikan informasi yang berbeda mengenai kondisi dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah 30 emiten yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 30 emiten hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karena, pemilihan sampel penelitian diperoleh dengan syarat perusahaan tersebut IPO selama 25 tahun pada periode 2015-2020, 7 perusahaan tersebut adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Berikut adalah perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR)
Sub Sektor Makanan dan Minuman 2015-2020

No	Kode Emiten	CR (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	138,60	163,51	120,15	138,04	200,42	297,03	176,29
2.	DLTA	642,37	760,39	863,78	728,18	805,04	749,84	758,26
3.	MYOR	236,53	225,02	238,60	284,40	343,96	369,42	282,98
4.	SKLT	119,25	131,53	126,31	124,13	129,00	153,67	130,64
5.	ULTJ	374,55	484,36	419,19	446,94	444,40	240,33	401,62
6.	INDF	170,53	150,81	150,27	113,10	127,20	137,32	141,53
7.	MLBI	58,42	67,95	82,57	63,61	74,60	88,85	72,67
	Jumlah	1.740,25	1.983,57	2.000,87	1.898,40	2.124,62	2.036,46	1.964,02
	Rata-rata	248,60	283,36	285,83	271,20	303,51	290,92	280,57
	Perkembangan	16,41	13,98	0,87	-5,12	11,91	-4,14	4,76

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai CR Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015-2020 mengalami perkembangan pada tahun 2016 sebesar dengan rata-rata perkembangan 13,98%, lalu pada tahun mengalami penurunan sebesar 0,87%, dan turun kembali pada tahun 2018 sebesar -5,12%, lalu naik kembali pada tahun 2019 sebesar 11,91%, kemudian turun kembali pada tahun 2020 sebesar -4,14%. Peningkatan dan penurunan rasio yang akan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap CR. Dengan rata-rata perkembangan 4,76%.

Berikut adalah perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return on Equity* (ROE)
Sub Sektor Makanan dan Minuman 2015-2020

No	Kode Emiten	ROE (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	10,00	14,56	9,04	7,75	14,77	19,38	12,58
2.	DLTA	22,60	25,14	24,44	19,81	26,18	12,10	21,71
3.	MYOR	24,07	22,16	22,18	14,35	20,70	18,61	20,35
4.	SKLT	13,20	6,97	7,47	9,40	11,81	10,44	9,88
5.	ULTJ	18,70	20,34	16,91	8,24	19,62	23,20	17,84
6.	INDF	8,60	11,99	11,00	7,37	10,89	11,05	10,15
7.	MLBI	64,83	119,68	124,15	95,40	105,24	19,92	88,20
	Jumlah	162,00	220,84	215,19	162,32	209,21	114,7	180,71
	Rata-rata	23,14	31,55	30,74	23,19	29,89	16,39	25,82
	Perkembangan	-31,76	36,32	-2,55	-24,56	28,88	-45,17	-6,47

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ROE Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015-2020 mengalami perkembangan pada tahun 2016 sebesar 36,32%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar -2,55%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar -24,56%, lalu naik kembali pada tahun 2019 sebesar 28,88%, kemudian turun kembali pada tahun 2020 sebesar -45,17%. Peningkatan dan penurunan rasio yang akan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap ROE. Dengan rata-rata perkembangan -6,47%.

Berikut adalah perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)
Sub Sektor Makanan dan Minuman 2015-2020

No	Kode Emiten	NPM (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	4,90	6,30	4,70	5,96	10,96	20,16	8,83
2.	DLTA	27,45	32,84	35,99	37,09	38,42	22,59	32,40
3.	MYOR	8,44	7,57	7,83	6,50	8,19	8,57	7,85
4.	SKLT	2,69	2,48	2,51	2,66	3,50	3,39	2,87
5.	ULTJ	11,91	15,15	14,58	13,93	16,64	18,59	15,13
6.	INDF	5,79	7,90	7,33	6,54	7,70	10,70	7,66
7.	MLBI	18,43	30,10	39,00	32,50	32,49	14,38	27,82
	Jumlah	79,61	102,34	111,94	105,18	117,9	98,38	102,55
	Rata-rata	11,37	14,62	15,99	15,03	16,84	14,05	14,65
	Perkembangan	-6,72	28,55	9,38	-6,03	12,09	-16,55	3,45

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai NPM Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015-2020 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 28,55%, lalu turun kembali pada tahun 2017 sebesar 9,38%, lalu turun kembali pada tahun 2018 sebesar -6,03%, lalu naik pada tahun 2019 sebesar 12,09%, lalu turun kembali pada tahun 2020 sebesar -16,55%. Peningkatan dan penurunan rasio yang akan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap NPM. Dengan rata-rata perkembangan 3,45%.

Berikut adalah perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham
Sub Sektor Makanan dan Minuman 2015-2020

No	Kode Emiten	Harga Saham (rupiah)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	1.015	1.000	885	920	1.045	1.460	1.054
2.	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.248
3.	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.044
4.	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.076
5.	ULTJ	986	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.342
6.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.158
7.	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	12.471
	Jumlah	22.166	28.771	31.190	35.340	36.610	28.285	30.394
	Rata-rata	3.167	4.110	4.456	5.049	5.230	4.041	4.342
	Perkembangan	-58,19	29,79	8,40	13,30	3,59	-22,73	-4,30

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan harga saham Sub Sektor Makanan dan Minuman di tahun 2015-2020 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 29,79%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 8,40%, lalu naik kembali pada tahun 2018 sebesar 13,30%, lalu turun kembali pada tahun 2019 menjadi 3,59%, kemudian turun pada tahun 2020 sebesar -22,73%. Peningkatan dan penurunan rasio yang akan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap harga saham. Dengan rata-rata perkembangan - 4,30%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niawati (2018) dengan judul Pengaruh CR, ROE dan NPM terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015, dengan hasil Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin*

(NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. Penelitian Nuryuwono (2017) dengan judul Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dengan hasil *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat 4,76%.
2. Rata-rata Perkembangan *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun 6,47%

3. Rata-rata Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat 3,45%
4. Rata-rata Perkembangan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun 4,30%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2015-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Bagi lembaga keuangan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan maka pengambilan keputusan keuangan dapat tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

2. Manfaat akademis

Manfaat akademis yang dihadapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pengusaha dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang sub sektor makanan dan minuman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:1), manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengertian manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Hasibuan (2010:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaat sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Menurut Handoko (2012:10) manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan.

Johnson, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. (Abdul Choliq,2011:2) stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Abdul Choliq,2011:3) Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Syafaruddin & Nurmawati (2011:16).

2.1.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi *output*, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut,

kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai” (Abdul Choliq,2011:36).

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personil. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.

Fungsi-fungsi manajemen menurut Tery (2012:17) membagi empat fungsi dasar manajemen:

1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut Terry (2012:17) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang”.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Menurut Terry (2012:17) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut “Pengorganisasian mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (3) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, dan lebih condong memasukkan *staffing* sebagai fungsi utama. Didalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama”.

3. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Menurut Terry (2012:17) mengatakan bahwa “Penggerakan atau disebut juga “Gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai. Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi

kompensasi kepada mereka. “Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah tentu merupakan *mis management*. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada penggerakkan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakkan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur dan program.

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- 3) *Communication* (Tatahubungan)
- 4) *Incentive* (Perangsang)
- 5) *Supervision* (Supervisi)
- 6) *Discipline* (Pengawasan)

4. *Controlling* (Pengawasan)

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Terry (2012:18) mengemukakan bahwa “Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

2.1.1.3. Keuangan

Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancarkan kegiatan operasinya. Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang antara individu maupun antar bisnis dan pemerintah.

Menurut Ichwan, Keuangan Negara adalah rencana kegiatan secara kuantitatif (dengan angka-angka diantaranya diwujudkan dalam jumlah mata uang), yang akan dijalankan untuk masa

mendatang, lazimnya satu tahun mendatang. Menurut M. Hadi, Keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula dengan sesuatu, baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik negara, berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dimaksud.

2.1.1.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Menurut Munawir (2010:5) “pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber

dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

1. Neraca

Menurut Munawir (2010:13) “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan piutang lainnya, kas dan setara kas, hutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban estimasi, kewajiban berbunga jangka Panjang, hak minoritas dan modal saham dan pos ekuitas lainnya”.

2. Aktiva

Menurut Munawir (2010:14) “Aktiva adalah aktiva yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*)”. Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva lancar, yaitu:

- i. Kas adalah check yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit.
 - ii. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
 - iii. Piutang penghasilan (tagihan) adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penghasilan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.
 - iv. Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau masih belum laku terjual.
 - v. Persekot atau biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain.
- 2) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka Panjang (mempunyai unsur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva tidak lancar yaitu:
- i. Investasi Jangka Panjang
 - ii. Aktiva Tetap

- iii. Aktiva Tetap Tidak Berwujud
- iv. Beban yang Ditangguhkan
- v. Aktiva lain-lain.

3. Utang

Menurut Munawir (2010:18) “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Utang lancar

Menurut Munawir (2012:30) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2) Utang jangka Panjang

Menurut Munawir (2012:19) merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo masih jangka Panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

2.1.1.5. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya

seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional, dan manajemen sumber daya manusia. Manajemen keuangan berbicara mengenai pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan dengan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut Martono dan Harjito (2011:4) manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelolah aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi

Dalam fungsi ini pembelanjaan perusahaan diutamakan untuk keputusan dalam pengalokasian dana untuk investasi dalam harga tetap ataupun harta lancar. Selain itu juga untuk keputusan dalam penyertaan modal pada bidang-bidang lain diluar usaha itu sendiri.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Manajemen Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Keown and Scott (2010:5) manajemen keuangan adalah kegiatan dari suatu fungsi perubahan yang memperhatikan pada aliran yang didalam, dari kedalam perusahaan. Dari pengertian ini terlihat bahwa ada suatu aliran uang atau dana didalam suatu organisasi usaha yang harus diatur agar dana yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dalam membiayai kegiatan operasional organisasi usaha yang bersangkutan. Dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, dan mengelolah aset dalam organisasi yang dimanfaatkan secara efisien untuk membiayai kegiatan operasional organisasi.

Menurut Sutrisno (2013:3) “Manajemen keuangan adalah Sebagian semua aktifitas semua perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Hartono (2013:6) “Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

2.1.1.6. Kinerja Keuangan

Keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013:189) yaitu “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Sedangkan Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally ccepted accounting principl*) dan lainnya”.

Kemudian menurut Jumingan (2011:239) kinerja keuangan yaitu merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang

dicapai dalam suatu periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:3), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan

Terdapat hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dan berbagai permasalahan

lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (interpretasi)

Terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*)

Terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau

masuk agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. Menurut Jumingan (2011:16) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menyalurkan dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.1.1.7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan, Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Samryn (2011:409) rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Kemudian menurut Fahmi (2012:108) rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu

dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan Pengertian Rasio Keuangan menurut Fahmi (2012:107) rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Current Ratio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2016:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current ratio}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan penjelasan lebih lanjut dari current ratio. Perhitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage*. Menurut Fahmi (2014:71) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage terdiri dari: *Debt To Assets, Debt To Equity Ratio, Time Interest Earned, Fixed Change Coverage*

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2014:73) rasio aktiva adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal, rasio aktivitas secara umum terdiri dari *Inventory Turnover*, rata-rata pengumpulan piutang, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kamaludin dan Rini (2012:45) menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2012:16) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja dalamnya. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karena profitabilitas dalam konteks analisis rasio

mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- 1) *Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- 2) *Operating Profit Margin* atau margin laba kotor adalah pengukuran persentase sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali pajak.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- 3) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). Menurut Sudana (2011:23) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

- 4) *Return on Asset* adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- 5) *Return on Equity (ROE)* Menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri. Sedangkan menurut Irham, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

5. Rasio Pasar

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:42) rasio ini menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku perlembar, dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

Rumus *price earning ratio* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}} \times 100$$

2.1.1.8. Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2016:134). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jatuh tempo. CR adalah hubungan total aktiva lancar dan total hutang jangka pendek.

Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aktiva lancarnya. Sedangkan, *Current Ratio (CR)* yang terlalu rendah menunjukkan adanya resiko perusahaan atas ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* dapat dinyatakan baik apabila utang lancar dapat dijamin dengan aset lancar sehingga perusahaan tersebut dapat dinyatakan dalam keadaan likuid.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current ratio}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

2.1.1.9. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012:204) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham, *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio

yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROE diukur dalam satuan persen, tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini membuktikan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (I Made Sudana, 2015:26)

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serata dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya dipasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh *equity* yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalanya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

2.1.1.10. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Kasmir (2010:135) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Sunyoto (2013:114) *Net Profit Margin* adalah hubungan antara laba bersih setelah dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasional termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisahkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Menurut Sudana (2011:23) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah penjualan karena apabila rasio ini menunjukkan peningkatan penjualan maka dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

laba cukup tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya, serta sebaliknya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

2.1.1.11. Laba

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam suatu uang. Menurut Irham (2013:54) laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dan perhitungan laba ada 3, yaitu:

1. Laba kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba dari operasi

Yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

2.1.1.12. Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif. Unsur-unsur yang menjadi

bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Menurut Subramanyam (2012:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hery (2016:43) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban}$$

2.1.1.13. Saham

Saham adalah salah satu instrument pasar yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu membagikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5)

saham (*stock*) merupakan penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan suatu surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham adalah surat bukti tanda penyertaan modal suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.1.14. Harga Saham

Harga saham menurut Fahmi (2013:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Jogiyanto (2013:160) harga saham di pasar bursa ditentukan pada tingkat permintaan dan penawaran dari pelaku pasar sendiri. Harga saham adalah nilai yang akan diperoleh pemilik modal di masa mendatang. Harga saham menurut Kasmir (2010:7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan

bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Harga saham yang rendah dapat dijelaskan hasil kerja entitas yang kurang bagus, tapi jika harga saham yang melonjak tinggi akan mengurangi minat investor dalam membeli saham, untuk masa mendatang dampak pada saham sulit terjadi peningkatan harga.

2.1.1.15. Hubungan Antara Variabel

Menurut Irham (2010:22) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio keuangan yang baik maka mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

1) Hubungan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan tingkat dana yang menganggur tinggi, yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dananya yang menganggur guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Demor (2021) menyatakan

bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Hubungan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:204) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar *equity* atau modal sendiri mampu menciptakan laba bersih perusahaan. Hal ini berarti *return on equity* merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka akan menyebabkan permintaan akan semakin saham naik, dan selanjutnya akan mengakibatkan harga saham juga akan naik. Dengan demikian *return on equity* dapat mempengaruhi harga saham. Wulandari (2020) pada penelitiannya *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3) Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010:135) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net*

Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Menurut Niawati (2018) dalam penelitiannya, *Net Profit Margin* terhadap Harga saham memiliki pengaruh positif signifikan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015.

2.1.1.16. Penelitian Terdahulu

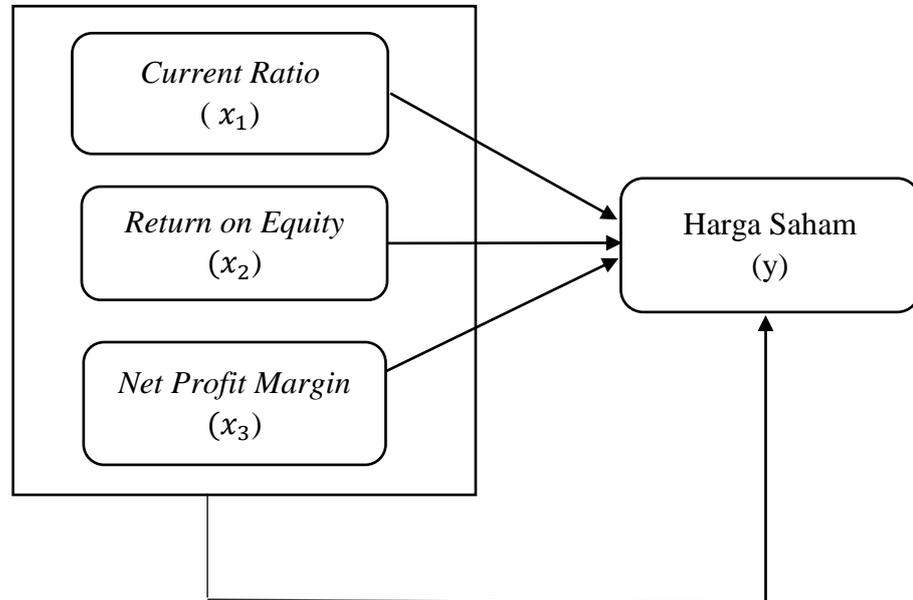
Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan adanya peneliti dengan judul yang sama seperti penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Nadya Clarissa Demor (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan.
2.	Niawati (2018)	Pengaruh CR, ROE dan NPM terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015	CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan.
3.	Togar Rifai Nuryuwono (2017)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	<i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Ariskha Nordiana, Budiyanto (2017)	Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i>	DER, ROA dan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5	Bayu Wulandari (2020)	Pengaruh ROE, CR dan NPM terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh dan tidak signifikan dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

2.1.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.3. Hipotesis Penelitian

Awalnya, istilah hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “hupo” artinya sementara dan “thesis” berarti pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.

Menurut Sudjana (2010:35) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- 2) Diduga *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan explanatory research. Metode penelitian *explanary* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi ditataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verficate*). Penelitian *explanary* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kualitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) data yang diperoleh dari bahan-bahan

yang tersedia dibuku-buku dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur yaitu skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan tahunan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2015 sampai 2020. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur yaitu skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.2.4. Populasi dan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini

adalah seluruh industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 berjumlah 30 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
16	MGNA	Magna Investema Mandiri Tbk	07/07/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia	15/12/1981
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28/09/2012
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
25	STTP	Siantar TOP Tbk	16/12/1996
26	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	02/07/1990

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
29	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
30	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020

Sumber: www.idx.co.id

2.2.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2020	30 Perusahaan
2.	Berlaba positif selama periode 2015-2020	12 Perusahaan
3.	Perusahaan yang sudah IPO selama 25 tahun	7 Perusahaan
4.	Jumlah Sampel Penelitian	7 Perusahaan

Berdasarkan *purposive sampling* maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	13/06/1994
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
4	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981

Sumber: www.idx.co.id

2.2.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijianto, 2010:46).

2.2.6. Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Berdasarkan satuan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Harga saham tidak sama maka dilogartimkan terlebih dahulu sehingga persamaan regresi menjadi:

$$\log Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

α : Bilangan Konstanta

β : Koefisien persamaan regresi predictor X_1, X_2

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Return on Equity*

X_3 : *Net Profit Margin*

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) uji asumsi klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov*

Smirnov, selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik *probability plot* yaitu membandingkan data *rill* dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data *rill* mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel, dimana akan diukur keeratn hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran.

Kriteria uji multikolinearitas:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku akurat.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF < 10$ dan Nilai Tolerance $> 0,10$: tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Bila $VIF > 10$ dan Nilai Tolerance $< 0,10$: terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedasitas

Sunyoto (2016:90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut juga homoskedasitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut juga heteroskedasitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasitas. Analisis uji asumsi heteroskedasitas dilihat melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilainya residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (Sumbu Y = Y prediksi – Y rill). Homoskedasitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik orgin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autikorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya

masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

2.2.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Analisis linier berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik-turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono,2011:243).

2.2.7.1. Uji F

Menurut (Sugiyono, 2010:264) Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tahap-tahap melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: artinya CR, ROE, NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: artinya CR, ROE, NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Kriteria pengujian menggunakan uji F yaitu:

- 1) Jika F hitung < F tabel atau signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika F hitung > F tabel atau signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.2.7.2. Uji t

Menurut (Sugiyono, 2010:244) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$: artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: artinya CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) $H_o: \beta_2 = 0$: artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_2 \neq 0$: artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) $H_o: \beta_3 = 0$: artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) $H_a: \beta_3 \neq 0$: artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Jika t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

2) Jika t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2.2.8. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Sugiyono (2016:56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel independen). Rumus yang dipakai adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

2.2.9. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (tergantung) dari variabel independen (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	CR (X_1)	<i>Current Ratio</i> adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2016:134).	$CR = \frac{\text{current ratio}}{\text{current liabilities}} \times 100$	%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
2.	ROE (X_2)	Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kasmir (2012:204)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$	%	Rasio
3.	NPM (X_3)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kasmir (2010:135)	$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Fahmi (2013:167)	Closing price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal di Indonesia yang stabil. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda yang mendirikan bursa efek di Batavia pada 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectehandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor Pertambangan (*Mining*)
3. Sektor Industri dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)

6. Sektor Property dan Real Estate (*Property and Real Estate*)
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportation*).
8. Sektor Keuangan (*Finance*).
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (*Trade, Service and Investment*).

Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan populasi sebanyak 30 perusahaan. Namun dalam penelitian ini, hanya 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. sebanyak 7 perusahaan yaitu, PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

3.2.1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk

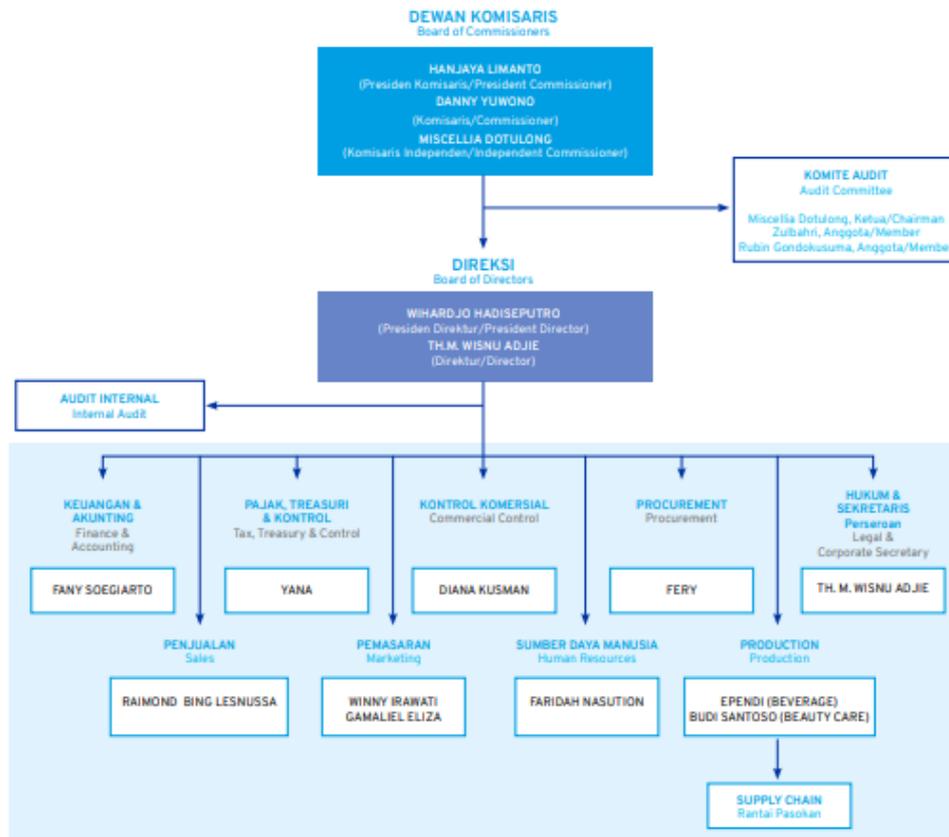
PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah

mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tahun 2010, berubah nama menjadi PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perseroan bergerak di bidang industri air kemasan, kosmetik, sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, minuman dan distribusi produk kosmetik.

Adapun Visi dan Misi PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebagai berikut:

Visi : Menghadirkan solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

Misi : Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk

3.2.2. PT. Delta Jakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (PT Delta atau perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouweij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang

Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

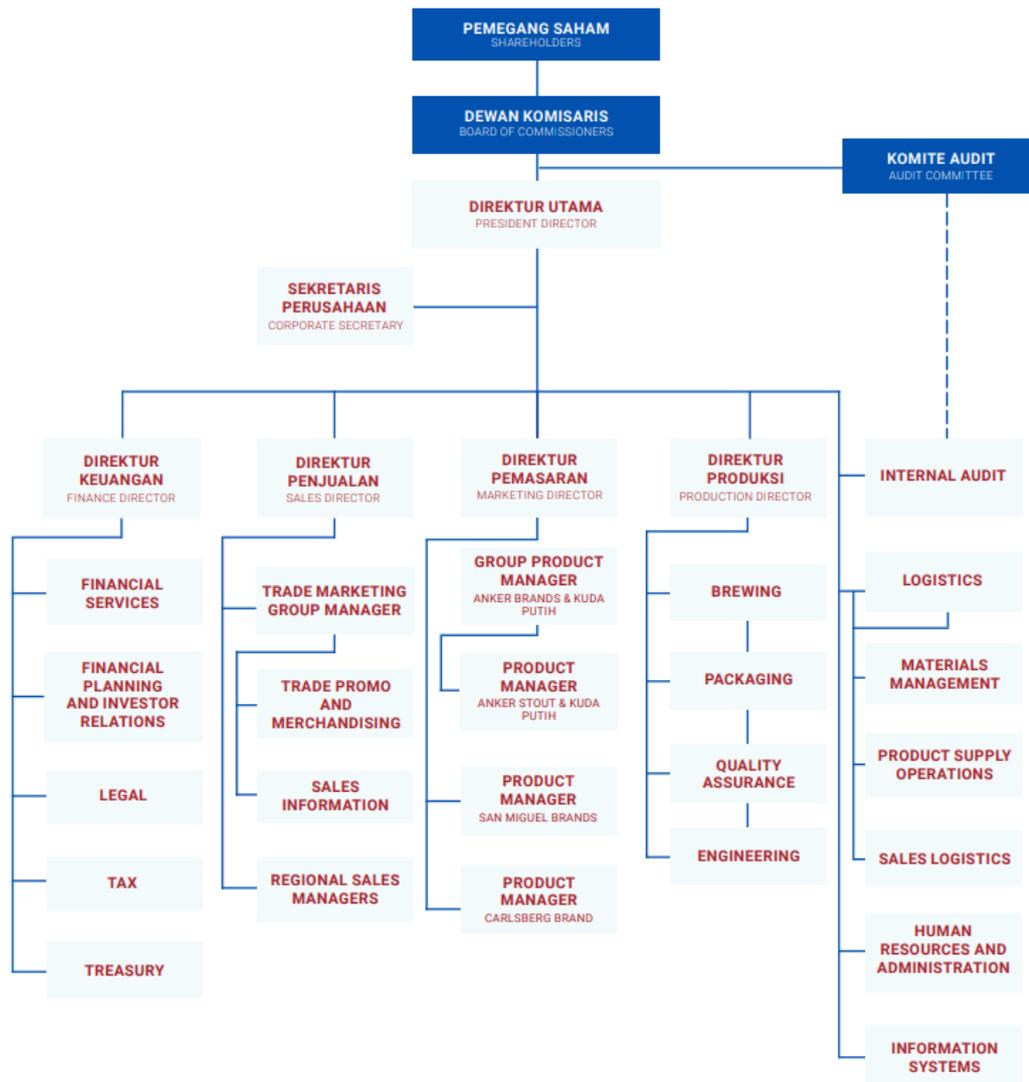
Di tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih modern dan lebih luas di Bekasi, Jawa Barat. PT Deta memproduksi bir Plisener dan Sout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Sout, Anker Lychee, Charlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang Batavia. Perseroan juga mulai mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam.

Adapun Visi dan Misi PT. Delta Jakarta Tbk sebagai berikut:

Visi : Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi :

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan melalui karyawan dan mitra bisnis yang andal.
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
4. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT.Delta Jakarta Tbk

3.2.3. PT. Mayora Indah Tbk

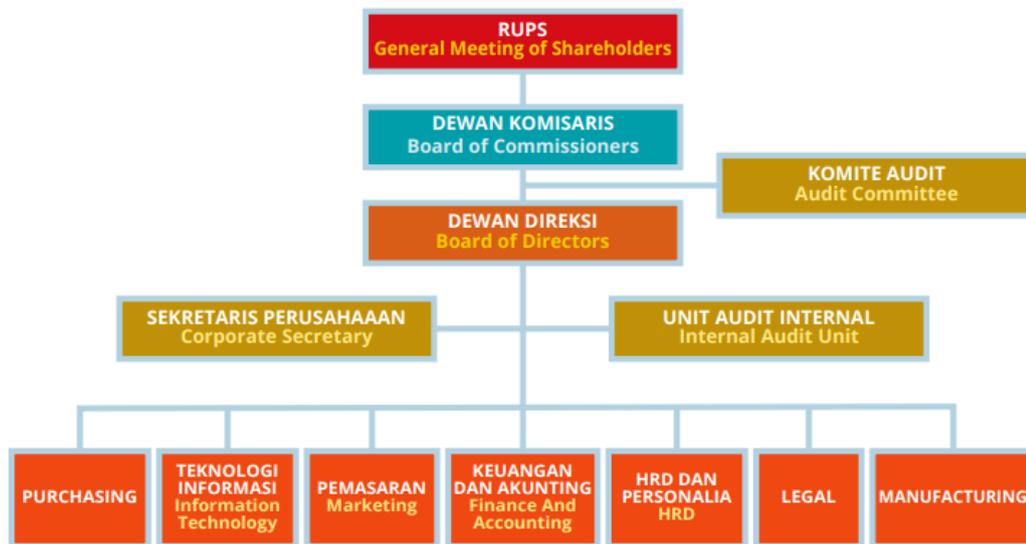
PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi

perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pasarnya ke negara-negara di Asia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. Dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi: Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Coklat, Kopi, Makanan Kesehatan.

Adapun visi dan misi PT. Mayora Indah Tbk sebagai berikut:

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholder Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

3.2.4. PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk.

Dengan kegigihan, usaha yang dirintis berkembang pesat. Para pendiri mampu mengembangkan industri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses

pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri). Pada tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat di perdagangan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif.

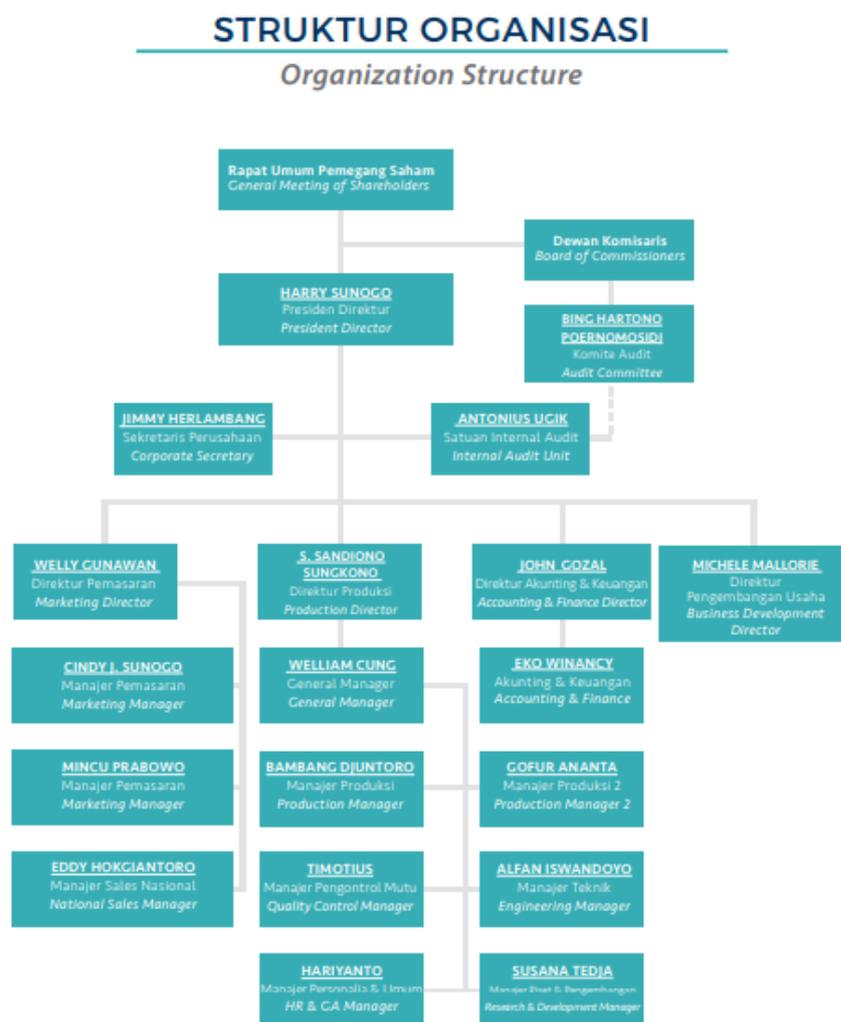
Adapun visi dan misi PT Sekar Laut Tbk sebagai berikut:

Visi : Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Misi :

1. Menciptakan, mengembangkan serta memelihara kualitas dan ketersediaan produk-produk makanan yang inovatif demi memenangkan kepercayaan konsumen, dengan memperhatikan setiap tahapan proses sesuai dengan prinsip HACCP dan halal.
2. Menjalankan sistem manajerial internal perusahaan yang terpadu dan sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh dengan kekeluargaan.
3. Selalu meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dalam bereksperimen dan berinovasi sesuai dengan perkembangan dunia usaha.

4. Membangun brand image produk makanan yang mampu menjadi “*Top of Mind*” di benak kosumen.
5. Membangun jaringan dan kerja sama yang terintegrasi dengan berbagai pihak, baik dengan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.
6. Memberdayakan petani, nelayan, dan para pekerja lainnya untuk berkembang secara berkesinambungan.



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk

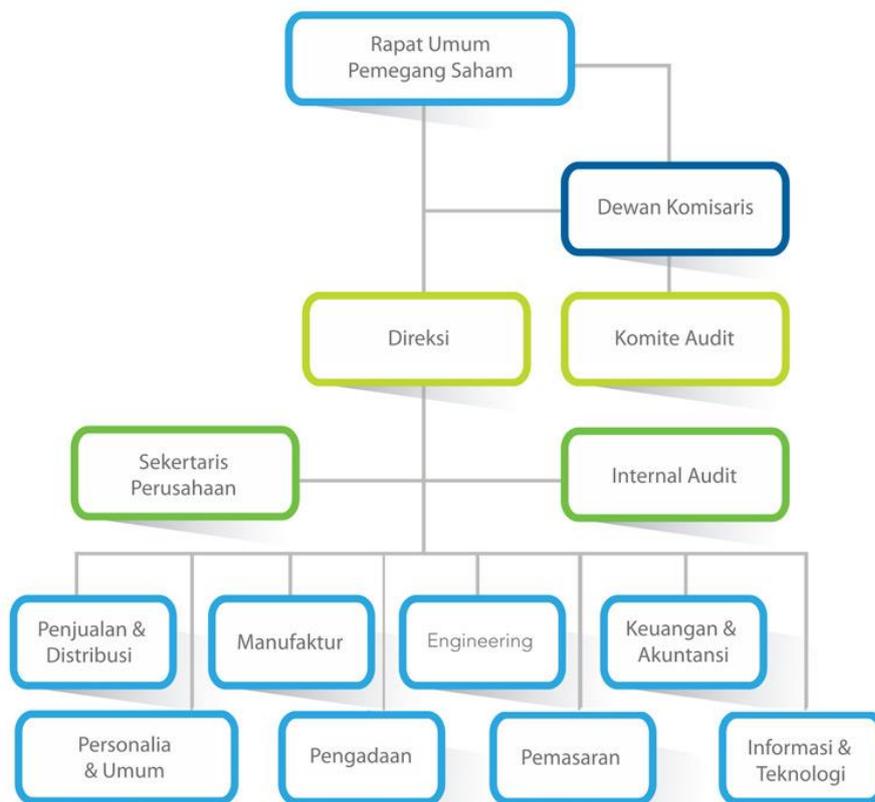
3.2.5. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Pada awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperatur*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minumansari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman the UHT dengan merk dagang “The Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya. Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan ditahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*). Adapun visi dan misi PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai berikut:

Visi : Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi : Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.



Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.2.6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

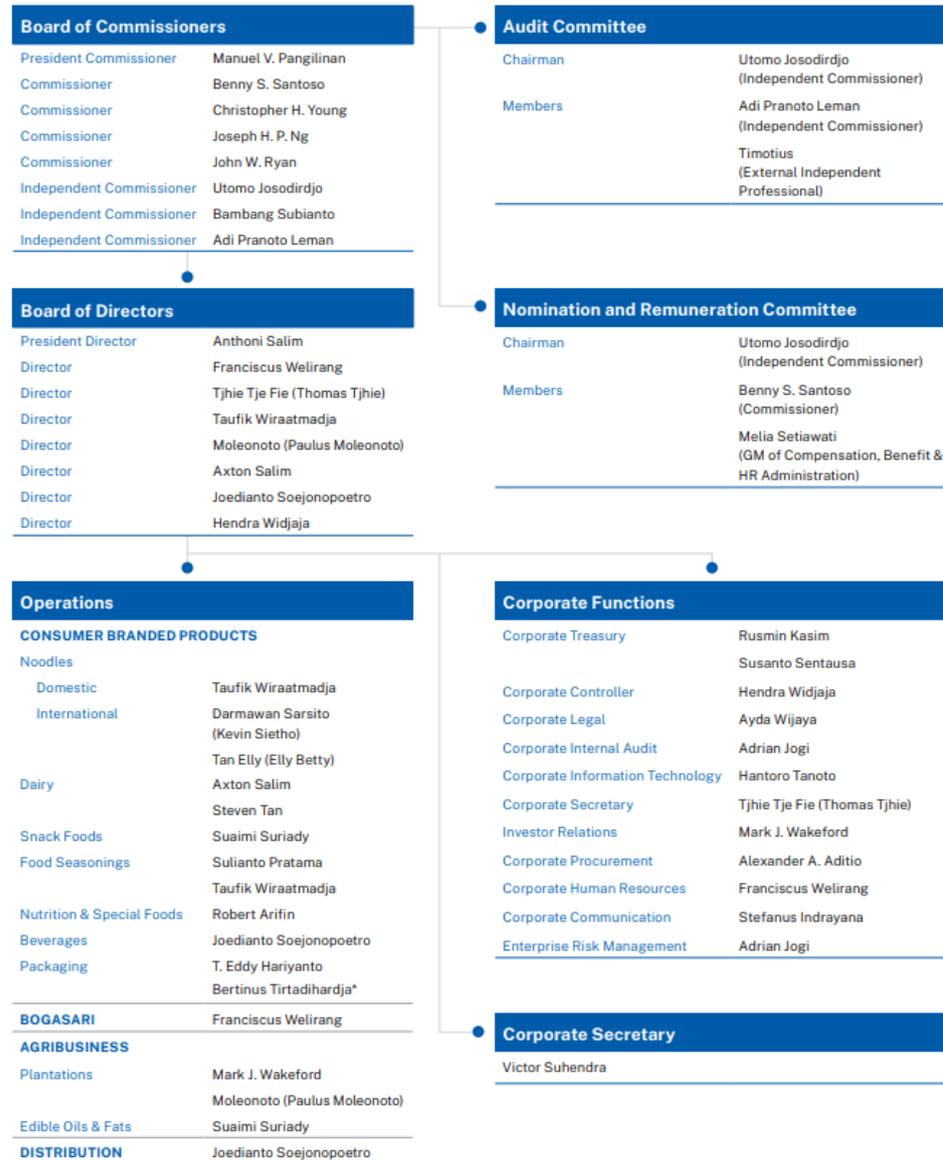
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan yang bergerak dibidang produsen mie dan penggilingan tepung. INDF tercatat pada bursa saham Indonesia pada 4 Juli 1994. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT Panganjaya Intikusuma mengubah Namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Aktivitas INDF terdiri dari produsen mie, penggilingan tepung, pengemasan, layanan manajemen dan penelitian dan pengembangan. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta, sedangkan pabriknya terletak diberbagai lokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Selama beberapa dekade INDF berubah menjadi Total Food Solution dengan kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak pedagang eceran. INDF memiliki beberapa operasi dalam melaksanakan aktivitasnya termasuk produk consumer bermerek, bogasari, agribisnis, dan distribusi. Untuk produk konsumen bermerek terdiri dari mie, produk susu, bumbu makanan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus. Adapun visi dan misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebagai berikut:

Visi : Perusahaan Total Food Solutions

Misi :

1. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan

2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
4. Meningkatkan stakeholder's values secara berkesinambungan



Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3.2.7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

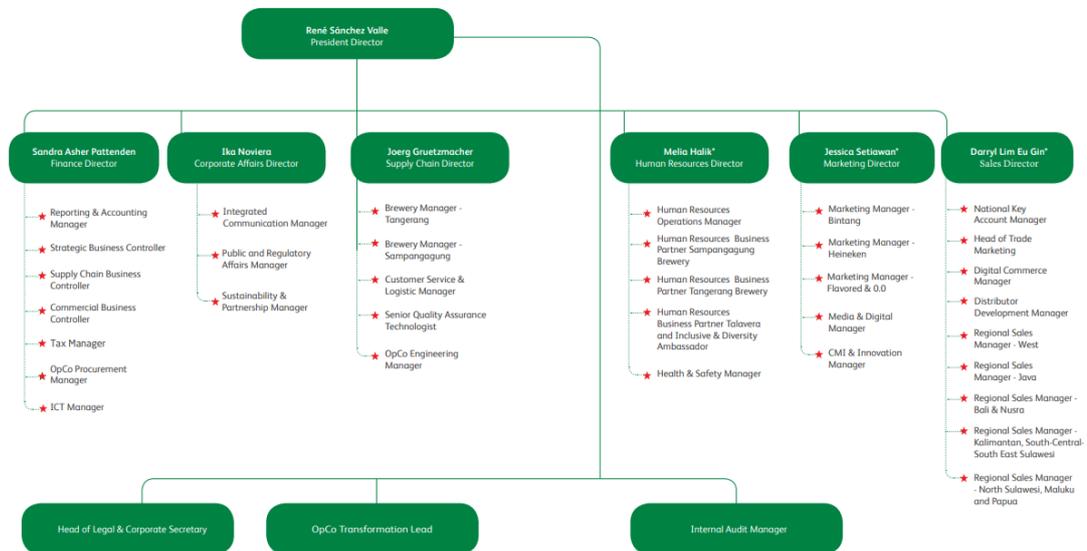
Perseroan didirikan di Medan pada tahun 1929 dengan NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial 2 (dua) tahun kemudian, pada 21 November 1931, membuka brewery pertamanya di Surabaya. Pada tahun 1936, Perseroan memindahkan domisili dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham mayoritas, mengubah namanya menjadi Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij milik N.V.Heineken. Brewery tersebut menghentikan operasinya selama Perang Dunia II, tetapi dibuka kembali pada tahun 1949, dengan meluncurkan bir Heineken di pasar Indonesia. Perusahaan berganti nama lagi pada tahun 1951 menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV.

Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut pada tahun 1972, menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia, dan pada tahun 1973 membuka brewery baru di Tangerang. Produsen bir dan minuman ringan yang berbasis di Medan, P.T. Brasseries de l'Indonesia, diakuisisi oleh Perseroan pada tanggal 1 Januari 1981. Pada tanggal 2 September 1981, Perseroan pindah domisili ke Jakarta dan berubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Kemudian, Perseroan mengadakan penawaran umum perdana, mencatatkan sahamnya di (saat itu) Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak penggabungan BEJ dan BES pada Desember 2007, saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Adapun visi dan misi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebagai berikut:

Visi : WOW! Indonesia melalui mereknya, orang-orangnya dan kinerjanya

Misi : Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.28166827
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.110
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

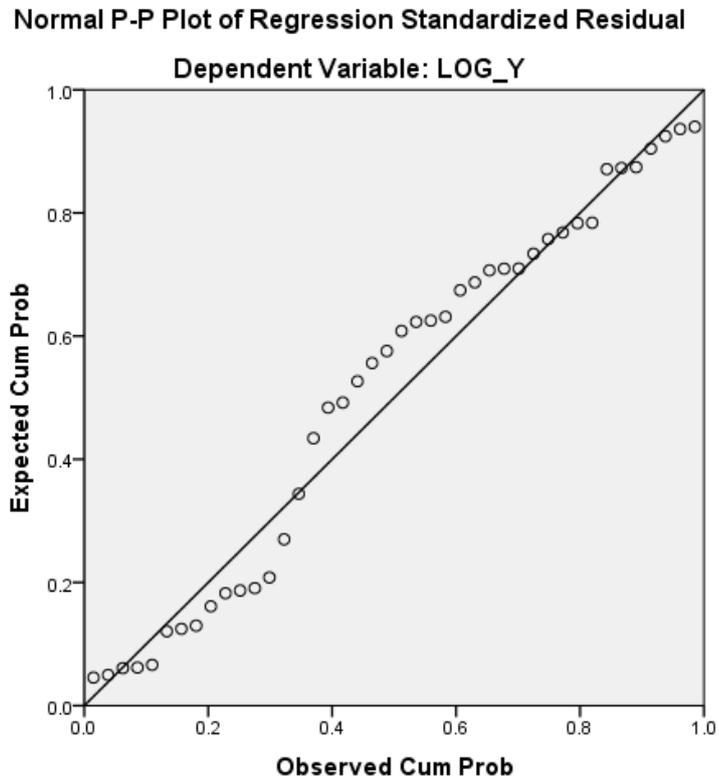
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi

sebesar $0,665 > 0,05$. Oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF < 10$ dan Nilai Tolerance $> 0,10$: tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Bila $VIF > 10$ dan Nilai Tolerance $< 0,10$: terjadi multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas pada variabel penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.507	.545		8.273	.000		
	LOG_CR	-.815	.203	-.607	-4.020	.000	.468	2.137
	LOG_ROE	-.422	.275	-.309	-1.532	.134	.262	3.821
	LOG_NPM	1.311	.261	1.069	5.025	.000	.235	4.248

a. Dependent Variable: LOG_Y

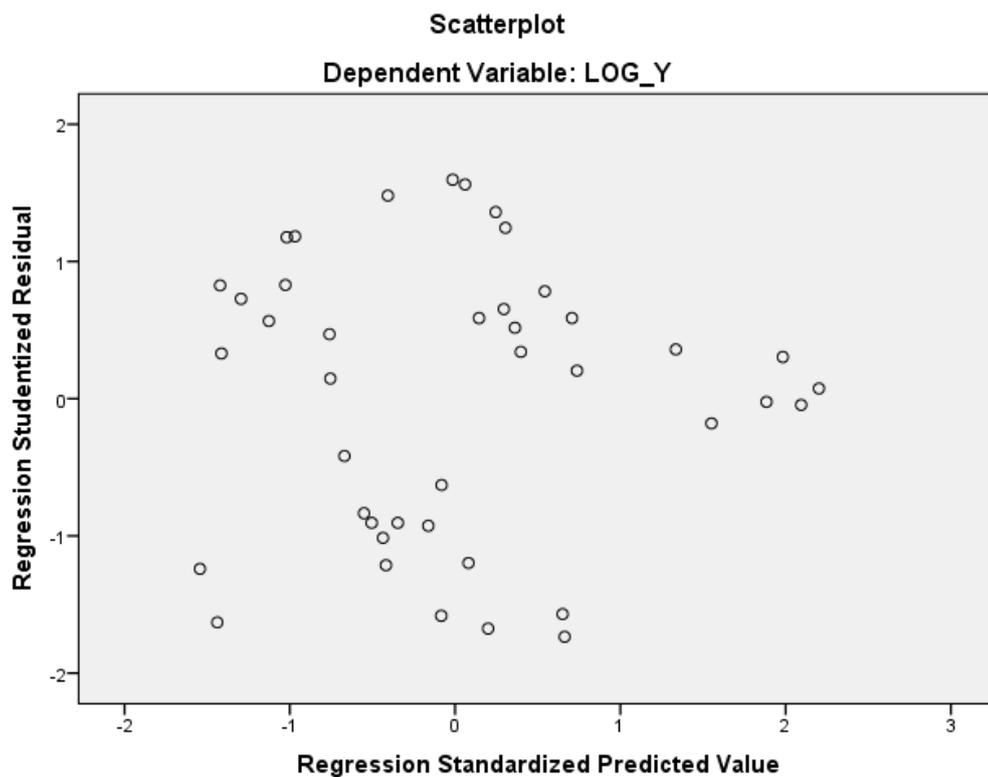
Berdasarkan tabel 4.3 pada uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel adalah *Current Ratio* sebesar 0,468, *Return on Equity* sebesar 0,262, dan *Net Profit Margin* 0,235 menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel *Current Ratio* sebesar 2,137, *Return on Equity* sebesar 3,821,

dan *Net Profit Margin* 4,248 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi antara variabel independen.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Pada gambar 4. Scatterplot dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, karena titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari

gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Data yang baik adalah data yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$)

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.595	.563	.29258	.826

a. Predictors: (Constant), LOG_NPM, LOG_CR, LOG_ROE

b. Dependent Variable: LOG_Y

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0.826 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,826 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 0,826 < 2$)

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.507	.545		8.273	.000		
	LOG_CR	-.815	.203	-.607	-4.020	.000	.468	2.137
	LOG_ROE	-.422	.275	-.309	-1.532	.134	.262	3.821
	LOG_NPM	1.311	.261	1.069	5.025	.000	.235	4.248

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,507 - 0,815X_1 - 0,422 X_2 + 1,311 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 4,507 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2) dan *Net Profit*

Margin (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 4,507

2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,815 artinya apabila variable X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 81,5%.
3. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,422 artinya apabila variable X_2 *Return on Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 42,2%.
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_3) bernilai positif sebesar 1,311 artinya apabila variable X_3 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 131,1%.

4.2.2. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F-test)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.5

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.783	3	1.594	18.626	.000 ^b
1 Residual	3.253	38	.086		
Total	8.036	41			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_NPM, LOG_CR, LOG_ROE

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} **sebesar 18,626** dengan derajat bebas pembilang (VARIABEL X) = 3 dan derajat penyebutnya (NILAI DF) = 38, didapat f_{tabel} **sebesar 2,85**. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($18,626 > 2,85$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y) yaitu Harga saham. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.507	.545		8.273	.000	
	LOG_CR	-.815	.203	-.607	-4.020	.000	.468
	LOG_ROE	-.422	.275	-.309	-1.532	.134	.262
	LOG_NPM	1.311	.261	1.069	5.025	.000	.235

a. Dependent Variable: LOG_Y

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 38$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -4,020 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,020 < 2,024$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

H_a diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2) Pengujian Hipotesis pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,532 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,532 < 2,024$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3) Pengujian Hipotesis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,025 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,025 > 2,024$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.595	.563	.29258	.826

a. Predictors: (Constant), LOG_NPM, LOG_CR, LOG_ROE

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,595 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) mempengaruhi variabel Y sebesar $(0,595 \times 100 = 59,5\%)$, sedangkan $(100\% - 59,5\% = 40,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan populasi sebanyak 30 perusahaan. Namun dalam penelitian ini, hanya 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 secara simultan maupun parsial.

Berikut adalah hasil dari penelitian yang didapat, yaitu:

1. Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara simultan.

Berdasarkan hasil Uji F, menyatakan adanya pengaruh signifikan secara simultan pada variabel *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada pihak lain (Eksternal) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Baik *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* akan mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

Penelitian ini, secara simultan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niawati (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor dalam menanam sahamnya pada perusahaan.

2. Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara parsial.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel *Current Ratio* dengan harga saham adalah bertolak belakang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Niawati (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Demor (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Equity* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menyatakan variabel *Return on Equity* dengan harga saham adalah bertolak belakang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Demor (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wulandari (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal perusahaan. Selain itu, *Return on Equity* tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Variabel *Net Profit Margin* pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel *Net Profit Margin* dengan harga saham adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Niawati (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Nuryono (2017) *Net Profit Margin* terhadap Harga saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Pada hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 59,5% sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan koefisien determinasi sebesar 0,595 artinya variabel *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi sebesar 59,5%.
2. Secara parsial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

5.2. Saran

1. Bagi investor, selanjutnya melihat variabel-variabel lain untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi, untuk memperkecil resiko yang diakibatkan dalam pembelian saham dipasar modal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti juga dapat mengganti objek penelitian yang ada dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA Yogyakarta, 2011.
- Aan, Munawar Syamsudin .2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Brigham dan Houston.2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 2)* Jakarta: Salemba Empat
- Choliq, Abdul, 2011, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Demor, Nadya Clarissa. (2021), “**Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**”. Jurnal EMBA Vol. 9 No. 3
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Bandung Alfabeta
- Fahmi, Irham 2012 “**Analisis Kinerja Keuangan**”, Bandung Alfabeta
- . .2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (edisi 13)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Husaini, Achmad.2012. *Pengaruh Variabel Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit. Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Niawati. (2019). “**Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**”.

- Nordiana, Ariskha dan Budiyanto. (2017), **“Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage”**. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 06 No. 02
- Sudana, I Made. 2015. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sudana. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suginoyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

LAMPIRAN HASIL OLAHAN SPSS

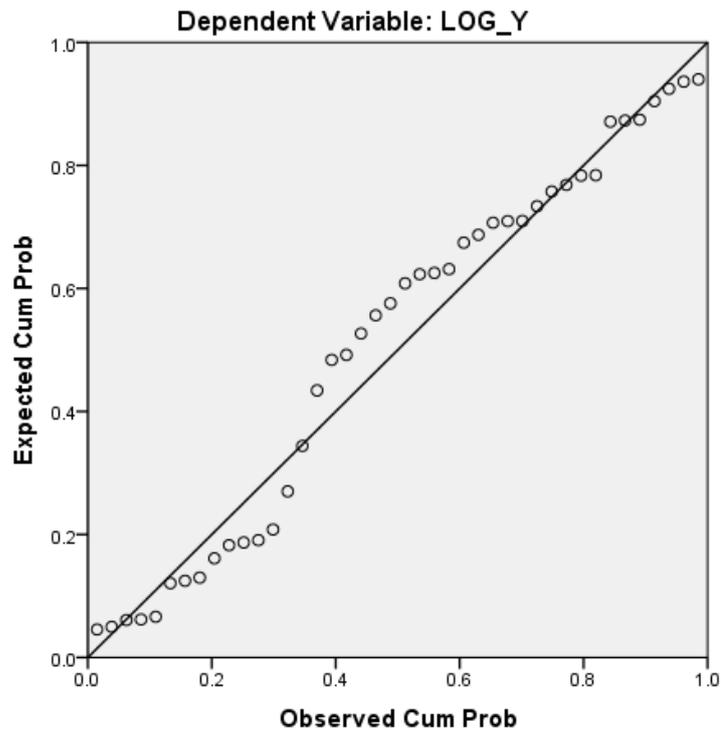
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.28166827
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.507	.545		8.273	.000		
	LOG_CR	-.815	.203	-.607	-4.020	.000	.468	2.137
	LOG_ROE	-.422	.275	-.309	-1.532	.134	.262	3.821
	LOG_NPM	1.311	.261	1.069	5.025	.000	.235	4.248

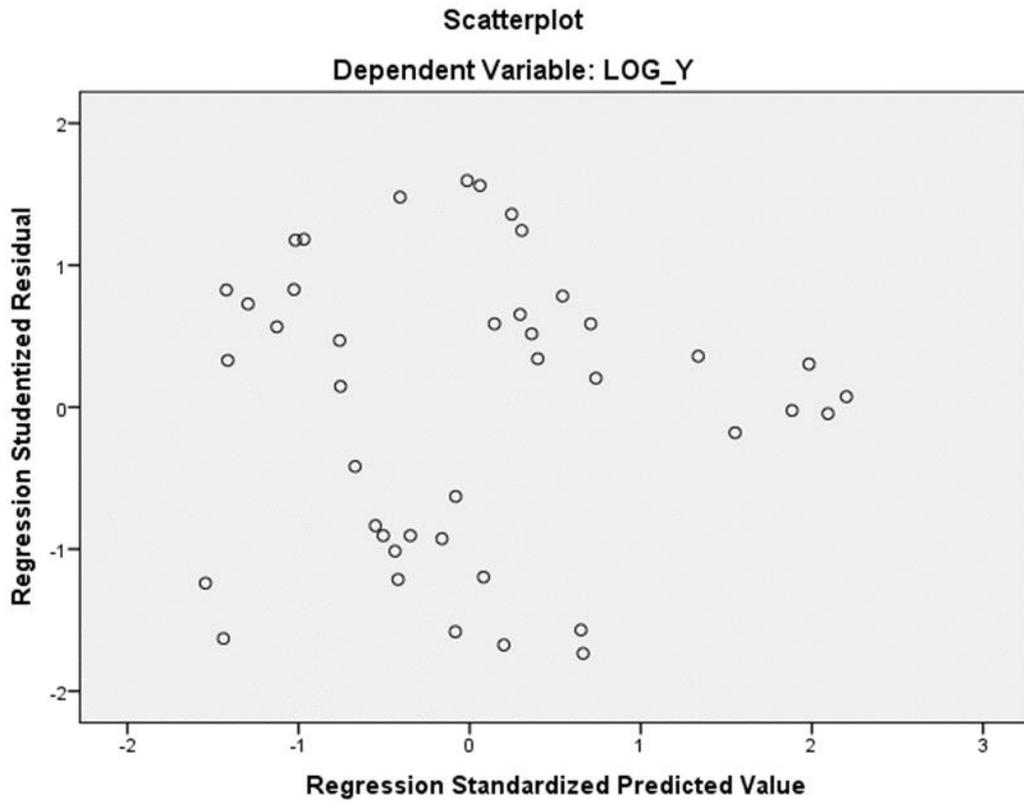
a. Dependent Variable: LOG_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.595	.563	.29258	.826

a. Predictors: (Constant), LOG_NPM, LOG_CR, LOG_ROE

b. Dependent Variable: LOG_Y



ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.783	3	1.594	18.626	.000 ^b
1 Residual	3.253	38	.086		
Total	8.036	41			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_NPM, LOG_CR, LOG_ROE